

yang selalu diambil jadi sandaran hidup itu ialah Allah Yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada makhlukNya;”*Dia yang mengajarkan dengan qalam*”. (ayat 4). Itulah keistimewaan Tuhan itu lagi. Itulah kemuliaanNya yang tertinggi. Yaitu diajarkanNya kepada manusia berbagai ilmu, dibukaNya berbagai rahasia, diserahkanNya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharan Allah, yaitu dengan *qalam*. Dengan pena! Di samping lidah untuk membaca, Tuhan pun mentakdirkan pula bahwa pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahamkan oleh manusia “*Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu.*” (ayat 5).

Lebih dahulu Allah Ta’ala mengajar manusia mempergunakan qalam. Sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah Ta’ala kepadanya, sehingga dapat pula dicatatnya ilmu yang baru didapatnya itu dengan qalam yang telah ada dalam genggamannya.

“Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu ikatlah dengan tali yang teguh”.

Untuk memberikan ruang pemaknaan yang lebih rinci dan tidak memunculkan multi interpretasi terhadap judul serta kerancuan yang mengarah pada penafsiran ganda. Peneliti memberikan batasan definisi judul yang menjabarkan dari isi yang disederhanakan dalam bentuk definisi konsep dan ruang lingkup penelitian yang penulis kemukakan dalam draft proposal skripsi ini. “Pesan Dakwah Literasi dalam Media Cetak” “Konstruksi Media Jawa Pos Dalam Membentuk Citra Surabaya Sebagai Kota Literasi”.

1. Konstruksi berita adalah sebuah teks berupa berita tidak bisa kita samakan seperti sebuah kopi dari realitas, ia haruslah dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya, sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda. Wartawan bisa jadi mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa, dan itu dapat dilihat dari bagaimana mengkonstruksi peristiwa itu, yang diwujudkan dalam teks berita. Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Disini realitas bukan dioper begitu saja sebagai berita. Ia adalah produk interaksi antara wartawan dengan fakta. Konstruksi berita Jawa Pos disini ada 9 pilihan berita diantaranya :
 1. “Baperpus Tambah 14 TBM”,
 2. “Menengok Perpustakaan Semolowaru”,
 3. “Ayo Giatkan Budaya Literasi”,
 4. “Kecanduan Membaca Lewat Akseliterasi Imbangi Kemajuan Teknologi”,
 5. “Pendaftar Membludak”,
 6. “Libatkan 25 Juri”,
 7. “Bekali Fasilitator

